



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Dan Upaya Penanggulangan Serta Penyelesaiannya Pada PT BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah

Adelia¹, Yulita Zanaria², Gustin Padwa Sari^{3*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: adeliaazz09@gmail.com¹⁾
yulitzanaria08@gmail.com²⁾
gustinpadwalasari88@gmail.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 September
2024
Received in Revised 20
Desember 2024
Accepted 31 Januari
2025

*Keywords : Internal
Factors, External
Factors And Bad
Debts*

ABSTRACT

This study aims to determine the internal factors, external factors causing bad debts and efforts to resolve them at PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah. The type of research used is descriptive qualitative research. The instruments used in this study are interviews and observations. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman data analysis model. The results of the study indicate that internal factors are factors originating from within the company (BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah as the creditor are: Weak credit administration system, Weak credit information system and Deviations in the implementation of credit granting procedures External factors causing bad debts are factors originating from outside the company in this case are Fostered Partners who receive capital loans from BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah consisting of Fostered Partners experiencing a decline in economic conditions, Debtor business failure and Debtors running away.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor internal, faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih dan upaya penyelesaiannya pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan observasi. Analisa data dilakukan yaitu dengan menggunakan analisa data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan (pihak BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah selaku kreditur adalah: Lemahnya sistem administrasi kredit, Lemahnya sistem informasi kredit dan Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit Faktor-faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dalam hal ini adalah Mitra Binaan yang mendapat pinjaman modal dari BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah yang terdiri dari Mitra Binaan mengalami penurunan kondisi ekonomi, Kegagalan usaha debitur dan Debitur melarikan diri

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address : gustinpadwalasari88@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10, pada Pasal 1 angka (2) dijelaskan pengertian bank, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara sekarang ini sangatlah penting. Salah satu peran bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya baik dalam bentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Salah satu industri perbankan yang terdapat di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Handri (2020) Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu dari lembaga yang menyediakan jasa kredit. BPR menghimpun dana melalui simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Dalam aktivitas perbankan, adanya kegiatan pinjam meminjam sejumlah uang merupakan suatu kegiatan yang selalu saja dilakukan. Praktek pinjam meminjam dalam sistem perbankan mengakibatkan timbulnya pihak yang memberi pinjaman (kreditur), yaitu bank dan pihak yang menerima pinjaman (debitur), yaitu nasabah.

Pada saat perusahaan perbankan melakukan pemberian kredit maka akan timbul yang disebut piutang. Piutang merupakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang timbul karena ada penjualan secara kredit. Menurut Haroni (2022) Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit yang memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan perlu mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi. Karena penjualan secara kredit memungkinkan adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran piutangnya, dikarenakan ketidakmampuan atau sengaja tidak membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih yang dalam akuntansi dikenal dengan nama piutang tak tertagih

Faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan seperti sistem administrasi, pengawasan kredit, dan informasi kredit. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan dana yang dimiliki calon debitur, dapat juga terjadi adanya kolusi antara pihak analisis kredit dengan pihak calon debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari luar perusahaan seperti, nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit macet dengan sendirinya, atau kegiatan usaha debitur mengalami musibah seperti kebakaran, banjir atau bangkrut.

Bank Perkreditan Rakyat Rakyat Tataarta Swadaya merupakan sebuah Lembaga Keuangan Mikro yang Formal dalam bentuk Bank Perkreditan Rakyat dengan memanfaatkan kemudahan Deregulasi Perbankan dari Pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat Rakyat Tataarta Swadaya merupakan perusahaan penyedia jasa. Perusahaan telah memberikan kontribusi yang besar dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menyebabkan semakin bertambahnya masalah yang dihadapi pimpinan perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. BPR Tataarta Swadaya masih memiliki permasalahan terkait buruknya kualitas pelayanan, kurang efisiensi dana operasional. Permasalahan yang terjadi di PT Bank Perkreditan Rakyat Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah, adalah pengelolaan dan pengendalian terhadap biaya operasional belum maksimal yang mengakibatkan banyak biaya yang dikeluarkan. Penyimpangan yang terjadi pada Pelaksanaan pengendalian dan pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah memberikan dampak negative bagi pihak perusahaan, yaitu Realisasi lebih besar dari anggaran, Keterlambatan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan aktivitas operasi perusahaan karena tidak sesuai dengan anggaran terpaksa ditunda untuk tahun anggaran berikutnya serta Terhambatnya kegiatan operasional yang menjadi tujuan utama organisasi.

PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya dalam penyaluran kredit belum tentu semua kredit atau pembiayaan yang di berikan selalu lancar dan bebas dari risiko kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu bank harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi. Bank harus menerapkan proses manajemen risiko kredit yang efektif dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penerapan proses manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah dilakukan agar tidak merugikan pihak bank karena pendapatan terbesar bank salah satunya di dapat dari kegiatan penyaluran kredit.

Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa piutang tak tertagih pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu pada perusahaan dan pengguna jasa. Bagi perusahaan faktor penyebabnya adalah piutang lama belum diberlakukannya uper/uang panjer, lemahnya pengendalian internal pada piutang tak tertagih dan kurang memadai jumlah eksekutif atau staff dibagian piutang. Bagi pengguna jasa faktor penyebabnya adalah watak buruk dari pengguna jasa, seperti sulit ditemui, melarikan diri,

pindah lokasi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Faktor eksternal penyebabnya seperti kebijakan pemerintah, perubahan teknologi dan bencana alam yang tidak diprediksi sebelumnya.

Penelitian Fauziah (2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari adalah keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan,terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan, kekurangan tenaga/staf penagihan piutang , dan lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Sedangkan Faktor Eksternalnya adalah menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi, dan watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Penelitian lain yang dilakukan Bonifasius (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua. Hasil penelitian menunjukkan, faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang tinggi, lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang tak tertagih termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas atau debitur lama dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

Landasan Teori

Piutang dagang atau disebut juga dengan piutang usaha merupakan piutang atau tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang dagang biasanya diberikan penjual kepada pembeli barang dagang atau jasa atas dasar kepercayaan, tanpa disertai dengan janji tertulis secara formal. Selain piutang dagang, ada pula piutang yang timbul bukan dari penjualan barang dan jasa, misalnya piutang wesel, piutang kepada pemegang saham, piutang deviden, dll.

Piutang merupakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang timbul karena ada penjualan secara kredit. Cara penjualan kredit ini merupakan cara yang biasanya dilakukan dalam dunia bisnis untuk dapat menarik para pelanggan pembeli barang dan jasa dalam perusahaan. Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek)

atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang adalah merupakan kebiasaan bagi untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan (Soemarso 2022:338).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis dengan metode kualitatif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan serta menguraikan faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data piutang pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya :

**Tabel 1. Daftar Piutang
PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Tahun 2020-2022**

Jenis Piutang	Tahun		
	2020	2021	2022
Piutang Lancar	9.762.735	3.452.771	7.715.007
Piutang Tidak Lancar	865.336	1.084.424	1.444.053
Piutang Tak Tertagih	422.169	230.592	258.008
Total	11.050.240	4.767.787	9.417.068

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata tidak seluruhnya piutang PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya dapat ditagih pada saat jatuh tempo sehingga mengakibatkan adanya kredit yang bermasalah karena tidak dapat ditagih pada saat jatuh tempo. Hal ini bisa saja terjadi sebagai akibat dari tidak dipatuhinya prosedur pemberian kredit yang baik dan tidak dilakukan analisis secara akurat tentang kemampuan membayar nasabah sebelum persetujuan pemberian kredit. Penelitian ini memfokuskan pada besarnya piutang tak tertagih pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya.

PEMBAHASAN

Faktor Internal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Secara Internal.

Faktor internal merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada bagian BPR Tataarta Swadaya yang banyak menimbulkan kerugian, faktor internal ini terdiri dari lemahnya sistem administrasi kredit dilakukan pihak BPR , lemahnya sistem pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit hingga kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan ketika

melakukan prosedur pelaksanaan kredit yang semuanya dilakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja oleh pihak BPR Tataarta Swadaya yang terdiri dari:

a. Lemahnya Sistem Administrasi Kredit

Sistem administrasi kredit merupakan hal yang harus dilakukan dengan tepat dan terarah. Menurut Soemarno (2019) Sistem administrasi kredit merupakan seluruh rangkaian yang disusun untuk aktivitas pengoperasian dan pengawasan kredit yang berhubungan dengan tujuan perusahaan agar kredit yang diberikakan lebih efektif dan sesuai dengan hasil yang direncanakan. Namun apabila sistem adminisitrasi krdit tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka dapat dipastikan kredit yang diberikan akan bermasalah, hal ini juga yang terjadi di bagian BPR Tataarta Swadaya , dimana banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan sistem administrasi kredit yang terjadi, adapun kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Tahapan permohonan kredit

Tahapan permohonan kredit merupakan tahapan yang harus dijalankan dengan baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, jika peraturan dan prosedur tersebut benar-benar diterapkan, maka sudah pasti tidak akan ada piutang tak tertagih, mengingat bahwa peraturan tersebut mengharuskan kreditur menganalisa dan mengenali dengan sebaik-baiknya calon Mitra Binaan, namun pada kenyataan dilapangan banyak dari pihak BPR Tataarta Swadaya yang tidak menerapkan prosedur tahapan kredit dengan baik.

Contohnya untuk hal akses perbankan, disalah satu tahapan permohonan kredit ditetapkan bahwa calon Mitra Binaan belum atau tidak sedang mendapat pinjaman dari lembaga keuangan seperti Bank, namun pada kenyataanya ada beberapa Mitra Binaan yang sudah meminjam modal usaha ke Bank dan merasa kekurangan modal sehingga meminjam lagi kepada BPR Tataarta Swadaya , hal inilah yang dapat memicu terjadinya piutang tak tertagih karena terlalu banyak cicilan yang harus dilunasi oleh Mitra Binaan dan merupakan kesalahan pihak BPR sehingga Mitra Binaan yang sudah melakukan pinjaman modal ke Bank masih mendapat pinjaman dana kemitraan.

Selanjutnya berkaitan dengan persyaratan usia usaha yang diterapkan pada tahapan permohonan kredit, bahwa Mitra Binaan yang ingin mendapatkan bantuan modal harus memiliki usaha yang sudah berusia satu tahun atau lebih, namun faktanya masih banyak usaha Mitra Binaan yang usahanya bahkan belum berusia satu tahun, dimana usaha itu sendiri dimulai dengan modal awal yang berasal dari dana kemitraan BPR .

2). Tahap analisis kredit

Pada tahap ini hal yang seharusnya dilakukan oleh kreditur adalah dengan menganalisa calon Mitra Binaan metode 5C yakni character, capacity, capital, collateral dan condition calon Mitra Binaan (Rivai, 2021). Namun pada faktanya dilapangan tahap analisis tersebut tidak

dilakukan secara komprehensif oleh pihak BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah ketika melakukan prosedur pelaksanaan kredit, yang memicu terjadinya piutang tak tertagih.

Dalam hal ini seharusnya analisa yang dilakukan pihak BPR haruslah dilakukan dengan benar sesuai prosedur dengan mengenali kemampuan, kapasitas, modal, jaminan/agunan serta kondisi ekonomi si calon Mitra Binaan, agar pada tahap persetujuan kredit tidak salah mengambil tindakan yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih.

3). Tahap keputusan kredit

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan, tibalah pada tahap keputusan kredit. Pada tahap inilah ditentukan apakah Mitra Binaan berhak mendapatkan pinjaman modal dari pihak BPR atau tidak. Pada tahap ini pihak BPR harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan benar-benar mengenali calon Mitra Binaan bukan hanya berdasarkan identitas saja tanpa memperhatikan metode 5C, namun pada kenyataannya metode tersebut tidak benar-benar diterapkan sehingga dengan mudah kreditur memberikan bantuan modal kepada Mitra Binaan yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria untuk mendapat pinjaman modal tersebut dan akhirnya menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih. Sebagaimana menurut Narasumber, karakter Mitra Binaan yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih, adalah:

- a) mitra binaan yang sulit untuk ditemui.
- b) Mitra Binaan yang hanya janji-janji saja untuk membayar utang.
- c) Status kepemilikan rumah bukan milik sendiri sehingga ketika akan dilakukan penagihan Mitra Binaan sudah tidak ada ditempat.
- d) Mitra binaan tidak memiliki pendapatan tetap.

Dengan karakter Mitra Binaan tersebut dapat dipastikan jumlah piutang tak tertagih pada BPR Tataarta Swadaya juga akan terus bertambah, namun hal tersebut tidak terlepas dari kesalahan karyawan BPR yang terkesan hanya memilih calon Mitra Binaan sembarangan tanpa memperhatikan prosedur dan metode 5C yang seharusnya diutamakan dalam pemilihan calon Mitra Binaan dengan tujuan utama untuk mengejar target tanpa mempertimbangkan resiko yang menyebabkan tingginya tingkat piutang tak tertagih.

4). Tahapan pengikat kontrak jaminan

Pada bagian BPR Tataarta Swadaya awalnya tidak menerapkan sistem pengikatan kontrak jaminan mengingat bahwa bagian BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah merupakan organisasi nirlaba, namun melihat begitu tingginya tingkat piutang tak tertagih maka pihak BPR Tataarta Swadaya menerapkan suatu kebijakan yakni sistem pengikatan kontrak, dengan jaminan SK Camat atau Sertifikat hak milik untuk menekan jumlah piutang tak tertagih.

Namun demikian jumlah piutang tak tertagih tetap tinggi dikarenakan pengekseskuan jaminan mitra binaan dilakukan sangat lama dan melalui proses yang panjang meskipun

pelanggaran yang dilakukan Mitra Binaan sudah cukup lama, hal tersebut membuat Mitra Binaan menjadi nakal dan lalai untuk melunasi kewajibannya.

5). Tahapan pelunasan pemberian kredit

Pada tahap terakhir ini dalam pelunasan pemberian kredit pada bagian BPR Tataarta Swadaya dapat dilakukan dengan transfer Bank langsung ke rekening PTPN III/PUKK AC, melakukan pembayaran langsung ke Kebun/Unit terdekat, atau melakukan pembayaran langsung ke kantor pusat BPR Tataarta Swadaya

b. Lemahnya Sistem Informasi Kredit

Pada BPR Tataarta Swadaya, berdasarkan penuturan Ibu Anggi selaku Mitra Binaan masih banyak Mitra Binaan yang belum memahami bahkan kurang mengetahui informasi mengenai perkreditan, seperti prosedur permohonan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin mendapat pinjaman modal beserta jaminan hal tersebut disebabkan kurangnya komunikasi antara pihak kreditur dengan pihak debitur, dimana kreditur hanya menyerahkan formulir tertulis yang berisi dengan persyaratan tanpa menjeleskan lebih rinci dan detail tentang persyaratan kredit tersebut. Selain itu banyak mitra binaan yang kesulitan melakukan pembayaran cicilan karena tidak paham transfer cicilan melalui Bank, dalam hal ini pihak BPR seharusnya memberikan pengarahan lebih mendalam tentang tata cara pembayaran melalui Bank mengingat masih banyak Mitra Binaan yang buta akan teknologi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, seharusnya pihak debitur memberikan pengarahan yang lebih dalam dan detail mengenai sistem perkreditan kepada debitur, bagaimana prosedur yang seharusnya dijalankan dan ditaati oleh debitur sampai debitur paham betul mengenai kredit terutama dalam hal sanksi yang diberikan jika Mitra Binaan melakukan pelanggaran, dengan tujuan agar Mitra Binaan paham betul mengenai kredit dan akan berdampak terhadap ketaatan debitur membayar kewajibannya tepat waktu.

c. Penyimpangan Dalam Pelaksanaan Prosedur Kredit

Menurut Sinungan (2020) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur kredit merupakan hal yang sering dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang penyaluran dana baik lembaga Bank maupun NonBank dengan melakukan pelanggaran terhadap pedoman dan tata cara pemberian kredit. Akibatnya dalam pemberian kredit tidak sesuai dengan prosedur perkreditan yang berdampak terhadap hambatan dalam pengembalian kredit. Selain itu juga, sering terjadi kecurangan seperti kolusi dimana calon Mitra Binaan akan menjajikan imbalan tertentu kepada karyawan yang melaksanakan observasi dengan harapan agar permohonan kredit diajukan dapat disetujui yang menyebabkan penyeleksian calon mitra binaan tidak subjektif dan akal-akalan.

Selain itu terdapat beberapa keluarga dari karyawan yang sebenarnya tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman modal, namun meminta agar permohonan kreditnya disetujui yang menyebabkan timbulnya nepotisme.

Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih

a. Penurunan Kegiatan Ekonomi

Penurunan kegiatan ekonomi menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada BPR Tataarta Swadaya . Ketika biaya hidup terus meningkat, sementara usaha yang dirintis tidak mengalami perkembangan sehingga menyebabkan Mitra Binaan mengalami defisit dan berimbas kepada ketidakmampuan Mitra Binaan melakukan penunggakan pembayaran, bahkan tidak mampu melunasi kewajibannya yang menimbulkan tingginya piutang tak tertagih yang dialami pihak BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anggi selaku Mitra Binaan yang mendapat pinjaman modal usaha dari BPR Tataarta Swadaya “Penyebab penurunan kegiatan dan kondisi ekonomi yang menyebabkan Mitra Binaan menunggak adalah karena Mitra Binaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, menggunakan uang modal yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini tidak terlepas dari debitur yang tidak memiliki pendapatan tetap sementara biaya untuk keperluan rumah tangga terus meningkat, sehingga menjadikan modal usaha yang didapat dari BPR dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hasil Wawancara, 24 April 2024)”.

Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya piutang tak tertagih dan merupakan sebuah bukti bahwa pihak BPR TATAARTA SWADAYA kurang cermat dan teliti dalam menganalisis dan memilih calon debitur, untuk memastikan kelayakan kredit serta persetujuan pemberian kredit kepada setiap calon Mitra Binaan.

b. Kegagalan Usaha Debitur

Faktor yang menjadi penyebab piutang tak tertagih adalah kegagalan usaha debitur yang disebabkan ada beberapa Mitra Binaan yang tidak mampu menerapkan sistem manajemen yang baik untuk mengelola keuangan mereka seperti pencatatan keluar masuk kas, strategi-strategi pengembangan bisnis. Selain itu ada juga keluhan beberapa debitur kepada pihak BPR bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal memasarkan produk usaha, yang berakibat terhadap rendahnya pendapatan dari usaha mereka dan berakibat pada kegagalan usaha yang mereka tekuni.

Selain beberapa hal di atas penyebab lainnya adalah usaha yang dijalankan Mitra Binaan kalah saing dengan usaha lain baik dari mesin produksi hingga kualitas barang dagangan dengan perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan peralatan-peralatan produksi yang lebih modern. Selain itu pemicu gagalnya usaha debitur dikarenakan ada beberapa debitur yang sangat tertutup

ketika tahap pelaksanaan prosedur kredit sehingga pembinaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan Mitra Binaan kurang memahami strategi bisnis dengan baik.

Dalam hal ini seharusnya pihak BPR memberikan solusi untuk setiap keluhan yang dialami oleh pihak debitur. Sebenarnya, pihak BPR sudah memberikan pengarahan dan pelatihan mengenai manajemen dasar, namun hanya sekilas ketika penyerahan dana kemitraan, namun tidak secara mendetail tentang cara bagaimana memajemen usaha agar lebih maju serta strategi-strategi bisnis yang baik, dan tidak ikut serta mencari solusi untuk permasalahan kesulitan pemasaran yang dialami Mitra Binaan. Jika pihak BPR lebih peduli untuk permasalahanpermasalahan tersebut, maka usaha yang ditekuni Mitra Binaan akan berkembang pesat dan terhindar dari kegagalan.

c. Debitur Melarikan Diri

Debitur yang tidak memiliki itikad baik untuk melakukan pembayaran hingga debitur yang melarikan diri merupakan penyebab besarnya jumlah piutang tak tertagih. Debitur yang melarikan diri biasanya adalah debitur yang mendapat pinjaman modal sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), karena dengan jumlah pinjaman modal yang kecil debitur tidak perlu menyertakan agunan (Rivai, 2021).

Pada tahap penyeleksian kredit, debitur beritikad sangat baik dengan segala upaya ntuk mendapatkan kredit dan melakukan pembayaran cicilan dengan rutin sampai dengan 2 (dua) hingga 4 (empat) bulan usia kredit, setelah itu debitur mulai lalai dalam pembayaran bahkan terjadi penunggakan lebih dari 270 hari, ketika pihak BPR akan melakukan penagihan secara langsung yakni dengan kunjungan personal, Mitra Binaan sudah lama pindah atau melarikan diri. Selain itu ada juga beberapa mitra binaan yang sejak awal periode sebelum jatuh tempo sudah melakukan itikad yang tidak baik dengan melarikan diri untuk menghindari tanggung jawab. Debitur biasanya melakukan penipuan untuk mempermudah debitur melarikan diri dengan mengatasnamakan orang lain.

Hal tersebut seharusnya menjadi pembelajaran bagi pihak BPR Tataarta Swadaya, untuk lebih cermat lagi dalam hal memilih calon Mitra Binaan dengan memastikan secara pasti kemampuan calon Mitra Binaan dalam melakukan pembayaran dan mengutamakan Mitra Binaan yang memiliki rumah dengan status kepemilikan sendiri demi meminimalisir faktor penyebab piutang tak tertagih dikarenakan debitur yang melarikan diri.

Terlepas dari tingginya jumlah piutang tak tertagih yang dialami oleh BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah , namun sejauh ini BPR Tataarta Swadaya sudah sangat banyak memberikan manfaat sebagai bentuk pengabdian kepada negeri selaku bagian dari BUMN.

Berdasarkan hasil Wawancara Bapak Yogi selaku Mitra Binaan, beliau mengatakan:

“Adapun bentuk-bentuk manfaat yang saya rasakan langsung adalah Terserapnya tenaga kerja khususnya di lingkungan Mitra Binaan, Mitra Binaan yang terhindar dari ijon (rentenir), Mitra

Binaan berusaha meningkatkan kualitas produksinya, Terwujudnya hubungan yang lebih humoris dengan masyarakat disekitar BPR Tataarta Swadaya sehingga terwujudnya *zero complain* dan mampu menembus pasar (Hasil wawancara, 24 April 2024)".

Upaya Penyelesaian yang dilakukan PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah dalam mengurangi piutang tak tertagih

Adapun Upaya yang dilakukan PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah dalam mengurangi piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

1. Terhadap debitur yang dipandang masih mempunyai prospek dan debitur masih mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelamatan kredit antara lain dapat dilakukan melalui cara:
 - a. Penagihan intensif oleh kreditur
 - b. Rescheduling, adalah upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali atau jangka waktu.
 - c. Reconditioning, adalah upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit.
 - d. Restructuring, adalah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit .
 - e. Management Assistancy, adalah bantuan konsultasi dan manajemen profesional yang diberikan kreditur kepada debitur yang masih mempunyai prospek dan iktikad baik untuk melunasi kewajibannya, namun lemah di dalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan salah satu petugas kreditur maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.
2. Terhadap debitur yang dipandang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian dapat ditempuh melalui cara:
 - a. Novasi, adalah perjanjian yang menyebabkan hapusnya perikatan dan pada saat yang bersamaan timbul perikatan lainnya sebagai pengganti perikatan semula.
 - b. Kompensasi, adalah salah satu cara hapusnya perikatan yang disebabkan oleh keadaan dimana dua orang atau pihak masing-masing merupakan nasabah satu terhadap lainnya.
 - c. Likuidasi, adalah penjualan barang jaminan debitur untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh debitur yang bersangkutan maupun oleh pemilik jaminan dengan persetujuan dan dibawah pengawasan bank.
 - d. Subrogasi, adalah penggantian hak-hak bank oleh pihak ketiga karena adanya pembayara utang nasabah oleh pihak ketiga tersebut kepada bank yang dimaksud.

- e. Penebusan Jaminan, adalah penarikan jaminan dari bank oleh nasabah atau pemilik jaminan dengan menyetorkan sejumlah uang yang
 - f. ditetapkan oleh bank.
3. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek, namun masih mempunyai iktikad baik untuk melunasi kewajibannya dapat diberikan keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos-ongkos.
 4. Terhadap debitur yang sudah tidak mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian kreditnya dapat ditempuh melalui pihak ketiga (Pengadilan Negeri).
 5. Terhadap debitur kredit kecil yang sudah tidak mempunyai prospek dan masih mempunyai prospek, namun tidak memenuhi kewajibannya, penagihan dilakukan oleh kreditur .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, baik ditinjau dari segi teoritis maupun dari apa yang ditinjau langsung ke bagian BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan (pihak BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah selaku kreditur adalah: Lemahnya sistem administrasi kredit, Lemahnya sistem informasi kredit dan Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Kedua, faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dalam hal ini adalah Mitra Binaan yang mendapat pinjaman modal dari BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah yang terdiri dari Mitra Binaan mengalami penurunan kondisi ekonomi, Kegagalan usaha debitur dan Debitur melarikan diri serta upaya penyelesaian yang dilakukan PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah dalam mengurangi piutang tak tertagih adalah Debitur masih mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, debitur yang dipandang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, debitur yang sudah tidak mempunyai prospek, namun masih mempunyai iktikad baik untuk melunasi kewajibannya dapat diberikan keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos-ongkos, debitur yang sudah tidak mempunyai prospek dan tidak mempunyai iktikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian kreditnya dapat ditempuh melalui pihak ketiga (Pengadilan Negeri), debitur kredit kecil yang sudah tidak mempunyai prospek dan masih mempunyai prospek, namun tidak memenuhi kewajibannya, penagihan dilakukan oleh kreditur .

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2022. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Bonifasius. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit Deli Tua*. Jurnal Penelitian
- Brigham dan Houston.2020. *Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karuna Jaya*, Makassar, Jurnal EMBA, Vol.3, No.1: 695-709
- Fauziah. 2022. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari*. Jurnal Penelitian Vol 1
- Handri. 2020. *Analisis Pengendalian Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih*, Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi(JPIA), Vol. 1(1), 71-87
- Haroni. 2022. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Kesebelas: Bumi Aksara, Jakarta
- Hery. 2022. *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Cetakan Pertama: Bumi Aksara, Jakarta
- Jogiyanto. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jusup, Al. Haryono. 2020. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2 (Edisi Revisi). Yogyakarta: LIBERTY Yogyakarta
- Kieso,dkk. 2020. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi-12. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mahmoedin. 2015. *Akutansi Keuangan Dasar*, Jilid Dua. BFE, Yogyakarta
- Meggison dan Graham. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PD.BPR BKK Kudus Cabang Kota Kudus”. Tugas Akhir. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Rivai Veithzal, dkk. 2021. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rudianto.2022. *Piutang tak tertagih*, Edisi ke duabelas, Jilid Satu.Jakarta:Salemba Empat.
- Sari Arrum Lutfi Arsyina. 2020.. *Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. PELINDO III Cabang Tanjung Emas*, Semarang.
- Sari.2021. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember”. SKRIPSI. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Sinungan, Muchdarsyah. 2020. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. 2022. “Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah BKM di Kec. Pemalang Kab. Pemalang Tahun 2007”. SKRIPSI. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Sugiyono. 2020. *Analisis Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat